

REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM “KAKA BOSS”



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Dhea Moufdi Sugitha

NPM. 2170201024

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM “KAKA BOSS”



SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1)**

Disusun Oleh :

Dhea Moufdi Sugitha

NPM. 2170201024

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Untuk ayahnda Nofian Sugianto, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, memotivasi dan memberikan dukungan serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis, terimakasih pula penulis ucapkan untuk setiap rupiah yang diberikan selama ini hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
2. Ibunda ku tercinta Rosmila Dewi, yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi panutan bagi penulis untuk menghadapi kerasnya dunia. Terimakasih penulis ucapkan untuk setiap doa yang engkau langitkan, yang tiada henti memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan memberikan dukungan kepada penulis, terimakasih sudah bertahan disini untuk penulis. Sehat selalu dan Panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian penulis.
3. Kepada kakak dan adik saya, Jeifa Lourensyah dan Rafael Dhemas Alfath terimakasih banyak atas dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
4. Kepada sepupu-sepupu kecilku, Dzakia Thalita azzahra, Afiyah Andriani Adha dan Dzafran Hilman Azizi, terimakasih selalu jadi penghibur dan memberikan semangat kepada penulis dalam perjalanan penyusunan skripsi ini sampai selesai. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada mama mereka yaitu Rina Selviani yang telah mendukung setiap langkah penulis, terimakasih untuk setiap bantuan materil yang diberikan kepada penulis.
5. Sahabat penulis, Febby Yanti Utami, Marisa Titi Nurcahyati, dan Kurnia Safitri, terimakasih untuk selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini, terimakasih pula telah menghibur dan hadir dalam perjalanan kehidupan penulis.
6. Teman seperjuangan Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 yang telah membantu memberikan informasi, dukungan dan kerja sama yang kalian berikan selama dibangku perkuliahan.

7. Almamater Universitas Muhammadiyah Bengkulu, terimakasih telah menjadi ladang ilmu bagi saya, terimakasih telah memberi banyak pengalaman dan pengetahuan yang berguna untuk saya kedepannya. Semoga almamater ini terus membentuk dan melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak dan bermanfaat.
8. Kepada seorang yang tak kalah penting kehadirannya, Mulyono Akbar yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama kurang lebih 3 tahun ini. Terimakasih banyak telah berkontribusi dalam perjalanan perkuliahan, baik secara materil maupun moril, terimakasih telah kebersamai dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penuh tangis ini. Terimakasih atas bantuan tulusmu di saat tak seorangpun mau mengulurkan tangan kepada saya ditengah kesulitan perkuliahan.
9. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang kesulitan berdamai dengan isi kepalanya, yaitu diriku sendiri, Dhea Moufdi Sugitha. Terimakasih telah berusaha dengan keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Terimakasih sudah kuat dan tidak memilih menyerah hingga saat ini, terimakasih tetap menjadi wanita yang baik, dan mau berusaha atas kebahagiaanmu. Badaimu memang terlalu kuat tapi percayalah kamu mampu melewatinya. Semoga Allah akan selalu memberikan banyak hal baik kedepannya.

CURRICULUM VITAE

Nama : Dhea Moufdi Sugitha

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 1 Maret 2002

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat Rumah : Prum Kemiling Permai Pekan Sabtu Selebar Kota
Bengkulu.

Telp/HP : 082372530273

Alamat Email : dheamoufdi29@gmail.com

Nama Ayah : Nofian Sugianto

Nama Ibu : Rosmila Dewi

Anak Ke : Kedua

Pekerjaan Orang Tua : PNS dan Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 76 Kota Bengkulu

2. SMP : MTSN 1 Kota Bengkulu

3. SMA : MAN 2 Kota Bengkulu

MOTTO

“Obat dari tenangnya jiwa adalah menerima dan menyakini bahwa takdir Allah itu selalu baik. Berpersangka baiklah sama Allah karena Allah itu sesuai prasangka hambanya.”

(Ust Hanan Attaki)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(Bj. Habibie)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama: Dhea Moufdi Sugitha

NPM : 2170201024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Representasi Peran Ayah Dalam Film Kaka Boss” Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bengkulu, 15 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Dhea Moufdi Sugitha

NPM 2170201024

HALAMAN PEMIMBING

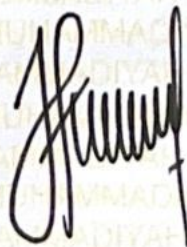
SKRIPSI

REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM “KAKA BOSS”

Oleh : Dhea Moufdi Sugitha

NPM 2170201024

Dosen Pembimbing Utama



Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom

NIDN.0208129301

PENGESAHAN

Skripsi ini Berjudul **“Representasi Peran Ayah Dalam Film Kaka Boss”** Telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, pada :

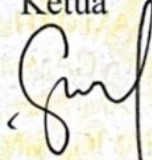
Hari/Tanggal: 26 Juli 2025

Jam : 09.30 - Selesai

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Tim Penguji

Ketua



Fitria Yuliani, M.Si

NIDN. 02050791

Penguji 1



Dr. Eceh Trisna Ayuh, M.I.Kom

NIDN. 0218018402

Penguji 2



Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom

NIDN. 0208129301

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NIDN 0704077801

RINGKASAN

Representasi Peran Ayah dalam Film Kaka Boss / Dhea Moufdi Sugitha, 2170201024; 2025; 77 halaman; Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana representasi peran ayah digambarkan dalam film Kaka Boss melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang terdiri atas tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek keterlibatan ayah menurut Michael E. Lamb, yakni *paternal engagement* (keterlibatan langsung), *responsibility* (tanggung jawab), dan *accessibility* (keterjangkauan). Selain itu, teori representasi Stuart Hall digunakan untuk melihat bagaimana makna ayah dikonstruksi secara sosial dan ideologis dalam narasi film.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ferdinand digambarkan tidak hanya sebagai figur maskulin yang kuat dan berwibawa, tetapi juga sebagai ayah yang berusaha hadir secara emosional. Transformasi profesinya dari *debt collector* menjadi penyanyi merupakan simbol dari bentuk tanggung jawab emosional terhadap anaknya. Adegan-adegan dalam film menunjukkan bahwa kehadiran dan pengorbanan Ferdinand menjadi bentuk keterlibatan ayah yang melampaui peran tradisional. Film ini juga membentuk mitos baru tentang figur

ayah sebagai sosok yang tidak hanya memberikan perlindungan fisik, tetapi juga mampu mengorbankan ego dan bertransformasi demi cinta anak.

ABSTRAK

Representasi Peran Ayah Dalam Film “Kaka Boss”

Oleh :

Dhea Moufdi Sugitha

2170201024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi peran ayah digambarkan dalam film Kaka Boss karya Arie Kriting. Film sebagai media populer memiliki peran penting dalam membentuk wacana sosial mengenai peran keluarga, termasuk konstruksi figur ayah. Tokoh Ferdinand atau “Kaka Boss” menjadi pusat perhatian sebagai seorang ayah yang berusaha memperbaiki hubungannya dengan putrinya, Angel. Penelitian ini menyoroti bagaimana keterlibatan, tanggung jawab, dan kehadiran emosional seorang ayah direpresentasikan secara simbolik dalam narasi film. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang membagi makna menjadi tiga tahap denotasi, konotasi, dan mitos. Teori peran ayah dari Michael E. Lamb digunakan sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi tiga aspek utama, *paternal engagement* (keterlibatan langsung), *responsibility* (tanggung jawab), dan *accessibility* (keterjangkauan). Peneliti juga menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk memahami bagaimana media secara ideologis membentuk dan menyebarkan makna peran ayah dalam budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Ferdinand mengalami transformasi dari figur maskulin yang keras menjadi ayah yang empatik dan reflektif.

Kata kunci: representasi, peran ayah, film, semiotika, keluarga

ABSTRACT

Representation of Father's Role in the Film "Kaka Boss"

By:

Dhea Moufdi Sugitha

2170201024

This study aims to explore how the father's role is represented in the film Kaka Boss directed by Arie Kriting. As a form of popular media, film plays a significant role in shaping social discourses about family roles, including the construction of the father figure. The character Ferdinand, also known as "Kaka Boss," becomes the focal point as a father attempting to mend his relationship with his daughter, Angel. This research highlights how a father's involvement, responsibility, and emotional presence are symbolically portrayed within the film's narrative. The study uses a descriptive qualitative method with Roland Barthes' semiotic approach, which interprets meaning through three levels: denotation, connotation, and myth. Michael E. Lamb's theory of fatherhood is used as an analytical framework to identify three main aspects: paternal engagement, responsibility, and accessibility. Stuart Hall's theory of representation is also employed to understand how media ideologically constructs and disseminates the meaning of fatherhood in culture. The findings reveal that the character Ferdinand undergoes a transformation from a rigid, masculine figure into an empathetic and reflective father.

Keywords: representation, fatherhood, film, semiotics, family

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Peran Ayah dalam Film Kaka Boss”. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing sekaligus pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sejak awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Riswanto, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Tim penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan kritik yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bengkulu, 1 Juli 2025

Penulis,



Dhea Moufdi Sugitha

NPM. 2170201024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
PERSEMBAHAN	iii
CURRICULUM VITAE	v
MOTO.....	vi
PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMIMBING.....	viii
PENGESAHAN.....	ix
RINGKASAN	x
ABSTRAK	xi
PRAKATA.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori	13
2.2.1 Komunikasi Massa	13
2.2.2 Representasi	15
2.2.3 Film.....	17
2.2.4 Konsep Peran Ayah.....	19
2.2.4.1 Definisi Peran Ayah.....	19
2.2.4.2 Peran Ayah Dalam Keluarga	20

2.2.5 Semiotika Roland Barthes	21
2.3 Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	26
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Sumber Data	28
3.4.1 Sumber Data Primer	28
3.4.2 Sumber Data Sekunder	29
3.5 Unit Analisi	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Keabsahan Data.....	35
3.8 Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Profil Film Kaka Boss	39
4.1.2. Sinopsis Film Kaka Boss	41
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1. Analisis semiotika Roland Barthes peran ayah dalam film “Kaka Boss	43
4.2.1.1 Paternal Engagement (Keterlibatan Langsung)	46
4.2.1.2 Responsibility (Tanggung Jawab).....	50
4.2.1.3 Accessibility atau Availability (Keterlibatan dan Keterjangkauan) 55	
4.2.2 Representasi peran ayah menurut Stuart Hall	59

4.3 Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan serta membentuk pemahaman masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan. Sebagai produk budaya, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi dari nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Dengan menggunakan narasi, karakter, sinematografi, serta elemen visual dan audio lainnya, film mampu merepresentasikan berbagai fenomena sosial, termasuk bagaimana peran keluarga dikonstruksi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang menarik dalam kajian film adalah representasi peran orang tua, terutama sosok ayah.

Film keluarga juga penuh dengan makna tersirat seperti dapat memotivasi audience-nya untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik, membuka wawasan dan inspirasi dalam memecahkan sebuah permasalahan yang dialaminya terutama di dalam keluarganya Mellissa dalam (Ariffananda & Satrio Wijaksono, 2023). Alur juga dapat membantu audience untuk menarik kesimpulan dan memahami pesan moral yang ada di dalam film. Salah satunya film drama keluarga, yang saat ini sangat diminati oleh masyarakat karena pada umumnya alur beserta ide cerita mengangkat sesuatu hal yang ada di tengah masyarakat serta konflik yang cukup rumit untuk dilewati oleh sebuah keluarga, kemudian pada akhirnya

merasakan kebahagiaan di akhir cerita. (Ariffananda & Satrio Wijaksono, 2023).

Sosok Ayah memiliki peran penting di dalam sebuah keluarga, karena selain diwajibkan untuk selalu berupaya mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, ia mempunyai peran besar sebagai pemimpin keluarga dalam membina dan memberikan kesejahteraan terhadap seluruh anggota keluarganya. Oleh karena itu di dalam sebuah keluarga, ayah sebagai sosok laki-laki mempunyai kendali lebih besar dalam masyarakat terlebih dilingkungan keluarganya, sedangkan perempuan tidak mempunyai pengaruh sebesar laki-laki baik di lingkungan masyarakat ataupun di dalam keluarganya sendiri Sukarno dalam (Ariffananda & Satrio Wijaksono, 2023). Pada era modern peran ayah tak hanya dalam aspek finansial saja namun pada saat ini peran ayah dalam pola asuh anak tak kalah penting, dimana figure ayah terlibat secara emosional dalam kehidupan anak. Dalam keluarga modern peran ayah sebagai mentor dan panutan bagi anak-anak dalam mengatasi tantangan. Perilaku seorang ayah akan dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi dilingkungan sosial.

Film juga merupakan representasi budaya dari berbagai aspek realita atau realitas sosial dalam bentuk adegan-adegan yang ditampilkan. (Moniga & Prisanto, 2024). Salah satu media yang dapat memberikan gambaran dalam sebuah kondisi tertentu yang ada dalam masyarakat adalah film. Dalam komunikasi, film merupakan bagian yang penting dalam sistem yang dapat digunakan bagi para individu maupun kelompok untuk mengirim dan

menerima sebuah pesan.(Ambar Silvanari Tigy, 2021). Banyak film mulai menampilkan karakter ayah dengan peran yang lebih beragam. Beberapa film menggambarkan ayah sebagai sosok yang keras dan penuh otoritas, sementara yang lain menampilkan ayah sebagai figur yang hangat, penyayang, atau bahkan mengalami konflik batin dalam menjalankan perannya.

Representasi peran ayah dalam film *Kaka Boss* dapat berfungsi sebagai cerminan dari nilai-nilai sosial yang berlaku atau sebagai alat yang memperkenalkan perspektif baru mengenai peran ayah dalam keluarga. Keterlibatan ayah dalam kehidupan seorang anak membantu anak untuk membentuk karakternya, seperti ketika ayah menunjukkan bagaimana bersikap disiplin maka anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. Ayah sering kali direpresentasikan sebagai sosok pemimpin keluarga yang tegas, kuat, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan serta disiplin anak-anaknya.

Pada penelitian terdahulu dengan judul “Representasi peran ayah dalam film pendek *WE*” karya aco tenriyagelli kajian semiotika roland barthes (2023) karya Windri Carolina dan Ririe Rengganis, penelitian ini berfokus pada pembuktian bahwa ada peran besar orang tua, khususnya peran ayah yang acap kali luput dari kacamata pihak-pihak lain yang memungkinkan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan emosinya kepada anak. Tak hanya itu penelitian inipun bertujuan untuk mengidentifikasi semion peran ayah dan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi serta mitos. karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana film

merepresentasikan peran ayah dan bagaimana konstruksi tersebut memengaruhi pandangan sosial yang lebih luas kepada masyarakat.

Film "Kaka Boss" menggambarkan sosok ayah yang kompleks, mencerminkan tantangan yang dimilikinya dalam melaksanakan peran orang tua dan komunikator keluarga. Kepribadian ayah dalam film ini menunjukkan kedalaman emosional dan realisme yang dapat menggerakkan penonton dan membangun hubungan yang kuat antara ayah dan anak. Film Kaka Boss adalah sebuah film drama komedi Indonesia pada tahun 2024 yang disturadarai oleh Arie Kriting dan Kristo Immanuel. Film "Kaka Boss" merupakan sebuah komedi Indonesia yang menyoroti kehidupan masyarakat Indonesia Timur dengan sentuhan humor dan pesan moral. Mengangkat budaya, karakter, serta dialog khas.

Film ini menghadirkan keunikan yang jarang ditemui dalam perfilman arus utama Indonesia. Latar belakang film ini berakar pada dinamika masyarakat Indonesia Timur, di mana solidaritas, humor, dan kekeluargaan menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari. Cerita film ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menggambarkan perjuangan individu menghadapi tantangan dalam keluarga, pekerjaan, serta hubungan sosial. Ferdinand Omakore "Kaka Boss", merupakan seorang direktur penyedia jasa penagih hutang dan *bodyguard* dari Indonesia timur yang telah sukses bekerja di Jakarta. Dalam film ini sosok ayah dibentuk sebagai karakter yang tegas, berwibawa dan disegani oleh orang-orang yang mengenalnya. Dengan postur tubuh yang kekar dan memiliki warna

kulit yang gelap dan wajah antagonis mendukung karakter ini untuk ditakuti.

Kaka Boss memiliki keluarga kecil yang terdiri dari dirinya, istrinya, dan seorang anak perempuan bernama Angel (Glory Hillary). Dalam film ini, Angel tidak merasa bangga akan pekerjaan ayahnya, karena profesi tersebut sering kali disalahpahami oleh masyarakat umum sebagai tindakan premanisme. Hal inilah yang membuat Angel tidak ingin membawa ayahnya untuk datang ke acara sekolah karena malu disebut sebagai anak pereman oleh teman-teman sekolahnya. Mengetahui hal tersebut Kaka Boss memiliki kemauan untuk beralih profesi sebagai penyanyi agar dapat membanggakan sang putri.

Maka dari itu film ini menarik untuk dikaji dalam konteks representasi sosok ayah. Dalam film "Kaka Boss" peran ditampilkan melalui karakter Ferdinan, seorang ayah yang berusaha membuat putrinya Angel bangga. Meskipun profesinya sebagai *debt collector* sering dipandang negatif, ia rela beralih profesi menjadi penyanyi demi anaknya. Hubungan mereka menunjukkan dinamika ayah dan anak perempuan yang penuh kasih dan pengorbanan. Film ini menghadirkan dinamika keluarga yang kompleks dengan karakter ayah sebagai salah satu elemen sentral dalam narasinya yang mempunyai pesan-pesan yang dapat dipetik dan berdampak pada masyarakat yang menonton film ini. Representasi ayah dalam film ini menunjukkan berbagai aspek yang mencerminkan nilai-nilai sosial tertentu,

baik dalam hal kepemimpinan, hubungan emosional dengan anak-anak, maupun peran sosial yang dijalankan.

Kajian mengenai representasi ayah dalam film menjadi penting karena media memiliki peran besar dalam membentuk ekspektasi masyarakat terhadap peran ayah dalam keluarga. Representasi dalam film dapat memperkuat norma-norma tradisional atau justru menantanginya dengan menghadirkan perspektif baru. Dalam masyarakat yang terus berkembang, peran ayah tidak lagi terbatas pada figur pencari nafkah, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kedekatan emosional dengan anak-anaknya serta menghadapi berbagai dilema sosial dan psikologis. Oleh karena itu, melalui pendekatan semiotika, penelitian ini tidak hanya akan mengungkap makna yang terkandung dalam film *Kaka Boss*, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kajian film keluarga mengenai peran ayah dalam budaya populer.

Ferdinand hadir dengan ciri fisik dan perilaku yang sangat maskulin tubuhnya kekar, suaranya keras, dan pekerjaannya seringkali berkaitan dengan kekerasan. Namun, di balik penampilannya yang tangguh, ia adalah seorang ayah yang penuh kasih sayang terhadap putri tercintanya Angel. Ferdinand mengantar Angel ke sekolah, berusaha memahami perasaannya, dan bahkan bersedia mengubah gaya hidup serta cita-cita lamanya demi kebahagiaan anaknya. Hal ini mencerminkan sosok ayah yang berfungsi sebagai pelindung secara fisik sekaligus penjaga perasaan emosional anaknya.

Film lokal seperti Kaka Boss merefleksikan nilai-nilai budaya Indonesia. Menganalisis peran ayah di dalamnya memberikan pemahaman terhadap nilai, norma, dan ekspektasi sosial yang dilekatkan pada figur ayah dalam konteks budaya lokal. Meski berperan dalam kehidupan anak, sang ayah cenderung menunjukkan kasih sayang secara tidak langsung, misalnya melalui tindakan atau keputusan, bukan melalui pelukan atau ungkapan verbal. Ini mencerminkan stereotip ayah tradisional yang cenderung “dingin” secara emosional tapi tetap bertanggung jawab.

Film sebagai produk budaya populer memainkan peran penting dalam membentuk dan mencerminkan pandangan masyarakat tentang peran gender dan keluarga. Mengkaji representasi sosok ayah dalam film Kaka Boss memungkinkan analisis bagaimana figure ayah digambarkan menunjukkan transformasi peran ayah dalam konteks modern. Adapun alasan peneliti memilih film Kaka Boss ini sesuai dengan deskripsi di atas film ini menceritakan tentang konflik keluarga ayah dan anak yang berfokus pada seorang ayah yang sangat ingin membuat anaknya bangga. Figur ayah yang mengalami pergeseran makna dari sosok otoriter dan pencari nafka menjadi figur yang emosional hadir secara psikologis dan terlihat dalam pengasuhan. Peneliti mengambil objek film “Kaka Boss” karena film ini merupakan karya sinema Indonesia yang unik menampilkan karakter ayah dalam hubungan yang tidak konvensional yakni melalui figur “Kaka Boss” yang bertanggungjawab layaknya ayah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana representasi peran ayah dalam film “Kaka Boss” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi peran ayah yang dalam film “Kaka Boss”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah wawasan dalam kajian media dan budaya, khususnya mengenai bagaimana film membentuk dan mencerminkan peran ayah dalam masyarakat. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang menyoroti representasi keluarga dalam media. Serta penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu komunikasi, kajian penelitian yang membahas film dan menggunakan teori semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana film memengaruhi persepsi terhadap peran ayah, memberikan wawasan bagi industri film dalam menciptakan karakter ayah yang lebih beragam dan realistis, serta membantu orang tua memahami ekspektasi sosial yang terbentuk melalui media.